

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis explanatory research yang mana tujuannya adalah untuk menelaah antar variable yang menjelaskan suatu fenomena tertentu (Sugiyono 2019). Dengan menggunakan pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu responden dan angket, dengan demikian sumber datanya adalah primer yang diambil langsung dari sampel dan dikumpulkan secara langsung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Dsn. Sumbernongko, Jl. Semeru No.50, RT.01/RW.05, Denanyar Selatan, Denanyar, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61416. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan rencananya pada bulan Maret

2024 sampai dengan bulan Agustus 2024 mulai dari tahap perencanaan hingga penyajian hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Menurut Sugiono (2019:221), Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan (X1) dan Pengembangan Sumber daya manusia (X2).

A. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang cerdas memiliki cara atau gaya tersendiri dalam memimpin CV Adhika Teknik, tergantung bagaimana seorang pemimpin dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, permasalahan yang terjadi pada perusahaan ini menyangkut gaya atau cara pemimpin dalam memimpin karyawannya, dimana dalam hal ini terjadi sifat otokrat pemimpin dalam menyelesaikan setiap tugas dan

kurang memperhatikan pengembangan karyawannya. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel Gaya Kepemimpinan Menurut Kartono (2014) indikator gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat

2. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang anggota organisasi untuk menggunakan keterampilan dan keahliannya untuk menyelesaikan kegiatan dan memenuhi kewajibannya.

3. Kemampuan komunikasi

Kemampuan untuk menyampaikan pesan, ide, atau pikiran dengan baik kepada orang lain secara lisan atau tidak langsung disebut kemampuan komunikasi.

4. Kemampuan mengendalikan diri.

Pemimpin harus ingin membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau jabatan dengan benar.

5. Tanggung Jawab.

Seorang pemimpin harus memiliki Tanggung jawab untuk membuat karyawan nyaman untuk bekerja dan menghasilkan kinerja yang bagus untuk perusahaan

B. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggung jawab lebih tinggi dalam CV Adhika Teknik, maka dari itu Pengembangan SDM adalah suatu proses pembelajaran jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. CV Adhika Teknik harus bisa melakukan pengembangan sumber daya manusia untuk mempersiapkan karyawan yang memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Semakin berkembang SDM karyawan semakin meningkat kinerjanya karena dapat membantu meningkatkan pengerjaan beban-beban kerja karyawan tersebut. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel pengembangan sumber daya manusia menurut (Singarimbun, 1995:46) adalah:

1. Pendidikan dan pelatihan

Karyawan menghadiri program pembelajaran saat Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan (mendengar presentasi pengajar dan memecahkan suatu studi kasus)

2. Kegiatan non-diklat

Karyawan mengikuti workshop, seminar, simposium, pameran, studi banding, ataupun wisata karya

3. Promosi

Karyawan memperoleh kenaikan gaji, tunjangan ataupun fasilitas yang sesuai dengan kedudukan jabatan dan diberikan berdasarkan kinerja Karyawan

4. Motivasi

Memberikan bonus atau piagam penghargaan kepada para pegawai yang bekerja dengan baik

3.3.1.2 Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah: “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

A. Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat atau dependen. Menurut Robbins (2015) kinerja karyawan adalah suatu hasil pekerjaan yang telah dilakukan seorang individu atau kelompok yang berkontribusi dalam membantu perkembangan dan kemajuan Perusahaan. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2017:75) sebagai berikut:

1. Kualitas kerja

Seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan

2. Kuantitas kerja

Seberapa lama seseorang Karyawan bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

3. Pelaksanaan tugas

Seberapa jauh Karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan

4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan

Kesadaran akan kewajiban Karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	indikator	Kisi-kisi pernyataan
Gaya kepemimpinan	1.Kemampuan mengambil keputusan	1. Pemimpin mampu mengambil keputusan dengan tepat
	2.Kemampuan memotivasi karyawan	2. Pemimpin mampu memberikan Kemampuan Memotivasi karyawan secara baik
	3.Kemampuan komunikasi	3. Pemimpin mampu memberikan Kemampuan Komunikasi karyawan secara jelas.
	4.Kemampuan mengendalikan diri.	4. Pemimpin memiliki kemampuan mengendalikan diri yang baik kepada karyawan
	5. Tanggung Jawab	5. Pemimpin harus memiliki Tanggung jawab kepada karyawan
Pengembangan Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan dan pelatihan	1. CV. Adhika Teknik memberikan pelatihan dan sertifikasi keahlian kepada karyawan
	2. Kegiatan Non-diklat	2. CV. Adhika Teknik memberikan fasilitas praktik di bengkel sebagai penunjang skill
	3. Promosi	3. CV. Adhika Teknik memberikan kenaikan gaji berdasarkan kinerja karyawan
	4. Motivasi	4. CV. Adhika Teknik memberikan bonus dan penghargaan kepada karyawan yang bekerja secara baik
Kinerja Karyawan	1. Kualitas kerja	1. Karyawan mampu mengerjakan dengan kualitas kerja secara tepat di CV Adhika Teknik
	2. Kuantitas kerja	2. Karyawan mampu mengerjakan dengan Kuantitas kerja secara tepat di CV Adhika Teknik
	3. Pelaksanaan tugas	3. Karyawan mampu melaksanakan tugas secara baik di CV Adhika Teknik
	4.Tanggung jawab terhadap pekerjaan	4. Karyawan mampu melakukan kewajiban tanggung jawab yang diberikan CV Adhika Teknik

Sumber: peneliti (diolah)

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk angket yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

- a) Skor 5, dengan katagori Sangat Setuju (SS)
- b) Skor 4, dengan kategori Setuju (S)
- c) Skor 3, dengan kategori Netral (N)
- d) Skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)
- e) Skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada CV Adhika Teknik yang jumlahnya 45 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan CV Adhika Teknik Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel responden yang akan diteliti tetap berjumlah 45 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada Karyawan CV Adhika Teknik Sejahtera berjumlah 35 orang.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumentasi dari obyek penelitian yaitu data sejarah perusahaan, jumlah karyawan

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian serta dokumentasi pendukung yaitu data karyawan

3. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian

4. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Pengukuran uji validitas menggunakan analisis korelasi yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total dengan nama rumus korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

x = Skor setiap item

y = Total item

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

y^2 = Jumlah kuadran nilai y

x^2 = Jumlah kuadran nilai x

Bila korelasi setiap factor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r kritis	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)	X.1.1	0,595	0,3	Valid
	X.1.2	0,866	0,3	Valid
	X.1.3	0,859	0,3	Valid
	X.1.4	0,904	0,3	Valid
	X.1.5	0,783	0,3	Valid
Pengembangan SDM (X2)	X.2.1	0,872	0,3	Valid
	X.2.2	0,878	0,3	Valid
	X.2.3	0,908	0,3	Valid
	X.2.4	0,725	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1.1	0,645	0,3	Valid
	Y.1.2	0,758	0,3	Valid
	Y.1.3	0,890	0,3	Valid
	Y.1.4	0,681	0,3	Valid

Sumber: data di olah peneliti 2024

Berdasarkan data tabel di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuisisioner memiliki r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dari Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1), Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2) Dan Kinerja Karyawan (Y) dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut(Ghozali, 2018), uji rehabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner bisa dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang

terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Ghozali, 2018) pengujian reliabilitas data dapat dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). pada uji reliabilitas ini, apabila α lebih besar dari 0,6. Adapun pedoman untuk menentukan reliabel atau tidak suatu instrument, adalah sebagai berikut :

- a. Apabila angka reliabilitas Cronbach Alpha (α) lebih dari 0,6 maka instrument tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Apabila angka reliabilitas Cronbach Alpha (α) kurang dari 0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)	0,850	0,6	Reliabel
Pengembangan SDM (X2)	0,869	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,730	0,6	Reliabel

Sumber: data di olah peneliti 2024

Berdasarkan data uji reliabilitas pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1), Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2) Dan Kinerja Karyawan (Y) menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai Cronbach' Alpha $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang dibuat dalam kuisioner dinyatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

Sehingga interpretasi skor antara lain (Sugiono, 2019):

1,0 – 1,8 = sangat rendah

1,81 – 2,6 = rendah

2,61 – 3,4 = cukup

3,41 – 4,2 = tinggi

4,21 – 5,0 = sangat tinggi

3.8.2 Teknik Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda

untuk menguji apakah Gaya kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap Kinerja Karyawan Teknik analisis berganda ini jika dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Ghozali (2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Karyawan

a : Konstanta

X1 : Variabel Gaya Kepemimpinan

X2 : Variabel Pengembangan Sumber Daya Manusia

b : Koefisien Regresi

e : Variabel Pengganggu

3.9 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang diggunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data penelitian dengan

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data terdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05 (Ghozali 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali 2016).

Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (variance inflation factor) serta toleransinya. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleran tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas, kemudian apabila VIF berskala dibawah 10 dan nilai toleran mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut terdapat problem multikolinieritas Ghozali (2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2018:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi (Sugiyono, 2017).

3.10 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat

kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam kerangka konseptual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Nilai koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat (Kuncoro, 2018).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100 % = presentasi distribusi.